BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank saat ini merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian sebuah negara dapat diukur dari kemajuan bank pada negara tersebut. Di dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah dirubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan menyatakan bahwa Bank ialah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2019:11). Faktor utama untuk meningkatkan perekonomian yaitu salah satunya modal, agar potensi modal bermanfaat secara maksimal, dibutuhkan suatu perusahaan di bidang jasa yang memberikan pinjaman di bidang keuangan untuk masyarakat dan tentunya perusahaan itu ialah bank.

Bank termasuk lembaga keuangan yang kegiatan utamannya adalah sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dan menyalurkan dana.

untuk masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau juga pemberian pinjaman, serta memberikan jasa bank yang lainnya. Kegiatan atau operasional bank memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang dapat diukur dengan rasio keuangan, salah satunya yaitu ROA. Keberadaan suatu bank memberikan manfaat pada aspek perekonomian, sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya mengingat industri perbankan sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk salah satunya meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya yaitu ROA. ROA sangatlah penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki, jadi tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya ROA yang dihasilkan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia seperti yang ditunjukan pada tabel 1.1

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dibawah dapat diketahui bahwa rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan ROA. Fenomena tersebut diantaranya dari 21 bank memiliki rata-rata tren ROA bernilai negatif, dengan demikian perlu dilakukan penelitian terhadap bank yang mengalami penurunan ROA.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

NO	NAMA BANK	TAHUN									RATA-RATA	RATA-RATA
		2015	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019	tren	ROA	TREN
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL,Tbk	0,33	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	-0,30	-0,57	0,19	-0,16
2	PT. BANK BTPN, Tbk	2,97	2,58	-0,39	1,19	-1,39	1,99	0,80	1,29	-0,70	2,00	-0,42
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,39	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,13	-0,09	0,64	-0,32
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,96	-0,81	1,46	-0,09
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,10	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,78	-0,24
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	4,02	0,01	3,94	0,04
7	PT. BANK CHINA CONTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	1,03	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,71	-0,15	0,77	-0,08
8	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,97	-0,05
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	1,45	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0,01	2,95	-0,04	2,53	0,38
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,11	0,47	0,36	0,00	-0,47	1,13	1,13	2,72	1,59	0,89	0,65
11	PT. BANK GANESHA	0,36	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,16	-1,43	0,32	0,16	0,81	-0,01
12	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	1,94	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	1,88	-0,71	2,14	-0,02
13	PT. BANK INDEX SELINDO	2,06	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,56	-0,22	1,33	-0,23	1,78	-0,18
14	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-5,37	5,02	10,39	0,80	-4,22	-2,25	-3,05	0,29	2,54	-0,30	1,42
15	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	2,34	2,77	0,43	2,69	-0,08	1,74	-0,95	1,54	-0,20	2,22	-0,20
16	PT. BANK MASPION INDONESIA	1,10	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,41	0,01
17	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,10	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,73	-0,57	0,78	0,05	1,39	-0,33
18	PT. BANK MAYORA	0,64	1,39	0,75	0,81	-0,58	0,73	-0,08	0,25	-0,48	0,76	-0,10
19	PT. BANK MEGA, Tbk	1,97	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,90	0,43	2,39	0,23
20	PT. BANK MESTIKA DHARMA	3,53	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,23	2,72	-0,24	2,94	-0,20
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL Tbk	0,38	0,11	-0,27	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,27	-0,47	-1,19	-0,03
22	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	0,99	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	1,67	2,57	1,28	-0,39	0,64	0,07
23	PT. BANK NATIONALNOBU	1,68	1,85	0,17	1,96	0,11	0,42	-1,54	0,52	0,10	1,29	-0,29
24	PT. BANK PERMATA, Tbk	0,16	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,78	0,17	1,30	0,52	-0,41	0,29
25	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,87	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	0,02	-0,10	-1,21	-0,21
26	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	-5,09	2,13	7,22	0,30	-1,83	-5,30	-5,60	-7,34	-2,04	-3,06	-0,56
27	PT. BANK SBI INDONESIA	-6,10	0,17	6,27	2,52	2,35	3,95	1,43	2,37	-1,58	0,58	2,12
28	PT. BANK BRI AGRONIAGA, Tbk	1,55	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,31	-1,23	0,98	-0,31
29	PT. BANK ICBC INDONESIA	1,20	1,61	0,41	0,83	-0,78	0,28	-0,55	0,22	-0,06	0,83	-0,25
30	PT. BANK SINARMAS, Tbk	0,95	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,23	-0,02	0,88	-0,18
31	PT. BANK UOB INDONESIA	0,77	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,71	0,39	0,87	0,16	0,69	0,03
RATA-RATA		0,70	1,30	0,60	0,88	-0,42	1,07	0,19	0,83	-0,24	0,96	0,03

Sumber : *https://www.ojk.go.id/* Laporan Keuangan Publikasi (data diolah) tahun 2019 diambil triwulan IV

Kinerja keuangan bank yang meliputi seperti Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas secara teoritis sangat berpengaruh kepada besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pandeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti antara lain LDR *(Loan to Deposit Ratio)* dan IPR *(Investing Policy Ratio).*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga (Kasmir, 2019:223). LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Laba meningkat dan ROA meningkat.

IPR (investing policy ratio) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:223). IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena jika IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Kualitas aset yaitu suatu aspek dimana digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai rill dari aset tersebut, setiap penanaman pada bank dalam aset produktif akan dinilai kualitasnya dengan cara menentukan tingkat kolektabilitasnya yang antara lain isinya terdiri dari kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:473), dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti Non Performing Loans (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL (Non Performing Loans) Kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk pembebanan seluruh operasional bank (Rivai et al, 2013:473). NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

APB (Aset Produktif Bermasalah) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa rasio aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:474). APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Laba menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas Pasar mempunyai peran untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Rivai et al, 2013:485) Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan Interest Rate Ratio (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

PDN (Posisi Devisa Netto) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar yang dihadapi bank. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, apabila PDN bank meningkat berarti telah terjadi terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas, apabila saat itu nilai tukar valas cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila PDN bank meningkat berarti telah terjadi terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas, apabila saat itu nilai tukar valas cenderung menuru maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank ikut menurun.

IRR (Interest Rate Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlwanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al, 2013:485). IRR memiliki pengaruh positif

atau negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila suku bunga meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, Apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir, 2016:480). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan operasional) dan FBIR (Fee Base Income Ratio).

BOPO menjelaskan bahwa adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

FBIR (Fee Base Income Ratio) rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berati terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

Solvabilitas yaitu kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aset yang dimiliki, artinya apabila modal tercukupi maka akan memungkinkan bagi manajemen yang bersangkutan agar dapat bekerja secara efisien. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu FACR (Fixed Asset Capital Ratio).

FACR (Fixed Asset Capital Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal bank yang akan dialokasikan pada aset tetapnya. FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan aset tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal, maka terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aset tetap dan semakin keci dana yang tersedia untuk disalurkan ke aktiva produksif. Akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan dibahas diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
2. Apakah LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
3. Apakah IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
4. Apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
5. Apakah APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa di Indonesia?
6. Apakah IRR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa di Indonesia?
7. Apakah PDN memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
8. Apakah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa d Indonesia?
9. Apakah FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

10. Apakah FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
11. Manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisan di Indonesia.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
11. Mengetahui manakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam menerapkan usaha bank dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi serta sebagai acuan atau pondasi dalam mengambil keputusan yang strategis yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas bank serta kelancaran kinerja keuangan yang baik di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat membantu menambah serta memperluas jaringan pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti dalam dunia perbankn khususnya pengetahuan akan *Return on Asset* (ROA) serta rasio yang lainnya

terutama pada pengetahuan tentang laba pada dunia perbankan serta kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Setelah penelitian ini selesai maka akan menambah koleksi perpustakan dan dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang melakukan penelitian di masa yang akan mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, apa manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir yaitu hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitan, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS